

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk inovatif agar tetap bertahan serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Untuk itu diperlukan beberapa strategi perusahaan agar perusahaan dapat tetap bertahan serta terus maju dan berkembang. Dalam membuat strategi yang tepat, perusahaan tidak terlepas dari berbagai keputusan strategi. Strategi internal yang dapat dilakukan dengan jalan pengembangan produk, peluncuran produk baru atau menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Strategi lain yang dapat digunakan adalah strategi yang salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga atau penggabungan usaha melalui merger dan akuisisi (Amatilah dkk, 2021).

Sebelum melaksanakan aktivitas merger dan akuisisi perusahaan tentu memiliki alasan mengapa perlu melakukan merger dan akuisisi hingga akhirnya memutuskan untuk melaksanakan atau tidak kegiatan merger dan akuisisi tersebut. Tentunya dengan melakukan aktivitas merger dan akuisisi perusahaan mengharapkan dapat memajukan perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Tampubolon (2013) dalam Normalita (2018) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa suatu perusahaan lebih memilih melakukan ekspansi eksternal dibandingkan dengan ekspansi internal, sebagai berikut: (1) Kemungkinan korporasi menginginkan

diversifikasi untuk menurunkan resiko yang diakibatkan pengaruh musim (*seasonal business*), (2) Harapan korporasi akan memperoleh sinergi dari merger dengan korporasi lainnya, suatu merger memungkinkan korporasi untuk memperoleh apa yang tidak diperolehnya, sebagai contoh; bakat manajemen yang superior (*superior management talent*) atau kapabilitas riset (*research capability*), (3) kemungkinan korporasi akan dapat memperbaiki kapabilitas dalam menghimpun dana, karena bergabung dengan korporasi yang memiliki kemampuan likuiditas aset yang lebih besardan hutang rendah (*financial sinergi*). Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Fitriani, 2018). Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan No. 22 Tahun 2019 dijelaskan bahwa penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (kontrol) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (Firdaus dan Dara, 2020).

Menurut Gustina (2017) merger dan akuisisi merupakan strategi eksternal yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Keberhasilan strategi yang dilakukan oleh perusahaan sangat bergantung atas kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam

melaksanakan strategi tersebut serta optimalisasi sumber daya akan menjadi faktor pendorong atas keberhasilan strategi merger dan akuisisi perusahaan. Setiap sebelum maupun sesudah pelaksanaan merger dan akuisisi akan memberikan informasi kepada investor, maupun kepada perusahaan target. Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para investor. Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Kehadiran nilai tambah merupakan indikasi ada tidaknya pertumbuhan dari peristiwa akuisisi. Keberhasilan perusahaan melakukan aktifitas akuisisi dapat dilihat melalui kinerja keuangan (Indriani, 2018).

Menurut Drebin dalam Agustina (2017) penggabungan usaha diantaranya dimaksudkan agar perusahaan memperoleh daerah pemasaran lebih luas dan volume penjualan lebih besar, mampu mengembangkan organisasi yang lebih kuat produksi yang lebih baik serta manajemen yang baik, penurunan biaya melalui penghematan dan efisiensi pada skala produksi yang lebih besar, peningkatan pengendalian pasar dan posisi bersaing, diversifikasi lini-lini produk, perbaikan posisi dalam kaitannya dengan pengadaan sumber bahan baku dan peningkatan yang menitik beratkan pada modal untuk pertumbuhan sebagai biaya yang rendah atas pinjaman.

Menurut Schmitz dalam Laiman dan Saerce (2017) kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan, yang merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja bidang keuangan. Rasio rasio keuangan yang dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan dapat dijadikan salah satu tolak ukur apakah merger dan akuisisi memberikan dampak positif maupun negatif bagi perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos yang lain pada laporan keuangan yang mempunyai kaitan yang *signifikan* (Khofifah dalam Esterlina dan Firdaus, 2017).

Kinerja keuangan merupakan gambaran pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena berguna untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen (Puspitasari dalam Nasir dan Morina, 2017). Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilita, dalam Ayu Nur Indriani. (2018) Menunjukkan hasil bahwa akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agustin dan Triyonowati (2016) juga menunjukkan bahwa ada penurunan kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dimana perusahaan mengalami perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan membahas mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021,

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021.**

### 1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?

### 1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

#### 1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* pada perusahaan non keuangan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* pada perusahaan non keuangan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity* pada perusahaan non keuangan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha wacana, Khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

- b. Manfaat Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba serta perencanaan yang strategis guna mencapai tujuan perusahaan.